

Increasing Arabic Language And Culture Literature Capabilities For Nasyiatul Aisyiyah Sidoarjo

Peningkatan Kemampuan Literasi Bahasa Dan Budaya Arab Untuk Kader Nasyiatul Aisyiyah Kabupaten Sidoarjo

Khizanatul Hikmah¹, Dzulfikar Akbar Romadlon², Farikh Marzuki Ammar³

^{1,2,3} *Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo*

Abstract. The development of information technology and social media has an impact on accelerating cultural exchange, this is not accompanied by an acceleration of literacy, especially Arabic literacy. There is an assumption that things that smell Arabic are considered as symbols of Islam, for this reason this abdimas aims to provide literacy training in Arabic language and culture for Nasyiatul Aisyiyah cadres, the Nasyiatul Aisyiyah, Sidoarjo. it is hoped that later they will provide literacy insights that have an impact that is not easily consumed by news. hoaxes and can provide enlightenment to the community, especially in the Arabic language field. This activity is carried out with a workshop or literacy camp model as well as seminars on Arabic language and culture in the nuances of Christian culture. The results of the pre-test assessment showed that 85% of the participants could not distinguish between language literacy and Islamic culture originating from the Qur'an and general Arabic cultural literacy which had nothing to do with the Qur'an, while the post-test results showed 95% participants can sort out things related to Islam and Arabic culture.

Keywords: Literature, Language, Culture, Arabic.

Abstrak. Berkembangnya teknologi informasi dan media social berdampak pada percepatan pertukaran budaya, hal ini ternyata tidak di iringi dengan percepatan literasi terutama literasi Bahasa Arab. Ada anggapan hal-hal yang berbau Bahasa Arab di anggap sebagai simbol Islami, untuk itu abdimas ini bertujuan untuk memberikan pelatihan literasi Bahasa dan budaya Arab untuk kader Nasyiatul Aisyiyah Pimpinan Daerah Nasyiatul Aisyiyah Kab Sidoarjo, diharapkan nantinya memberikan wawasan literasi yang berdampak tidak mudah termakan berita hoax dan bisa memberikan pencerahan pada masyarakat terutama bidang Bahasa arab. Kegiatan ini dilaksanakan dengan model workshop atau camp literasi serta seminar mengenal bahasa dan budaya Arab dalam nuansa budaya kristiani. Hasil assesment pre-test menunjukkan terdapat 85% peserta tidak bisa memilah antara literasi bahasa dan budaya Islami yang bersumber dari al qur'an dan literasi budaya arab umum yang tidak ada kaitan dengan al qur'an, sedangkan hasil post-test menunjukkan hasil 95% peserta bisa memilah hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan budaya Arab.

Kata Kunci: Literasi, Bahasa, Budaya, Arab.

1. Pendahuluan

Era Globalisasi yang berkembang pesat diiringi dengan perkembangan teknologi informasi berdampak pada mudahnya mengakses dan membagikan informasi terutama melalui media sosial. Menurut Ketua Masyarakat Indonesia Anti Hoax (MIAH) Septiaji Eko Nugroho, situasi ini memunculkan dua dampak, yaitu dampak positif dengan semakin mudahnya masyarakat mengakses informasi, sehingga masyarakat secara tidak langsung memiliki wawasan yang luas, namun juga berdampak negatif karena percepatan media juga berarti masyarakat semakin banyak konten negatif yang di sebar oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab, termasuk konten yang mengandung hoax.

Peran media sosial sebagai penyampai pesan semata, namun juga media sosial adalah ekosistem budaya komunikasi yang interaktif dengan disensus moralitas di dalamnya yang beragam. Kita sebagai subjek atau pengguna media sosial bebas memilah, memilih, menyaring hingga membatasi atau bahkan mengeksploitasi informasi dan menjalin komunikasi di dalamnya, sehingga dalam era keterbukaan ini bisa terjadi pertukaran budaya atau bahkan menjurus pada "perang budaya", baik budaya berbasis agama maupun kebangsaan.

Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

Minimnya wawasan literasi akan berdampak pada mudahnya justifikasi Antara satu dengan yang lainnya (M. Fatah Mustaqim, 2020) situasi seperti ini terkadang berdampak pada permusuhan.

Bagi masyarakat awam, bahkan di kalangan anak-anak muda, perkembangan globalisasi pada era 5.0 cenderung hanya mengikuti tren, bahkan tidak menyadari konten-konten yang di angkat justru berlawanan dengan aqidah, baik melalui lintas budaya, maupun melalui desain-desain yang bernuansa Arab yang secara tidak sadar bahwa budaya-budaya tersebut syarat dalam nuansa kristiani, seperti kaos yang viral dalam beberapa waktu belakangan. Masyarakat menganggap bahwa tulisan tersebut adalah tulisan Islami, namun jika dilihat secara seksama, tulisan tersebut adalah doa kristiani, hal ini muncul karna minimnya literasi bahasa Arab.



Gambar 1. Kaos kristiani berbahasa Arab.

Kasus demikian pernah memunculkan kesalah pahaman, seperti di lansir dalam Kompasiana. Minimnya literasi Bahasa Arab membuat masyarakat menganggap bahwa hal tersebut adalah doa-doa dalam Islam, namun setelah dicermati lebih mendalam ternyata tulisan Arab tersebut adalah doa-doa kristiani. Minimnya literasi Bahasa arab juga pernah terjadi perselisihan pada kaligrafi yang terdapat pada sandal bertuliskan lafal “yamin” dan “syimal”



Gambar 2. Sandal bertuliskan “yamin” dan “syimal”

Nasyiatul Aisyiyah sebagai organisasi remaja putri yang merupakan salah satu organisasi otonom (Ortom) dibawah Muhammadiyah. Sebagai kader persyarikatan, Nasyiatul Aisyiyah memiliki peran penting sebagai mediator dakwah di kalangan perempuan muda Muhammadiyah. Menurut istiqomah, M.Med. Kom selaku ketua PDNA kabupaten Sidoarjo, menerangkan bahwa dari total kader Nasyiatul Aisyiyah sejumlah 80 orang, prosentase 15% memiliki kemampuan literasi bahasa Arab bermakna hanya 12 kader yang memiliki kemampuan literasi bahasa Arab, sehingga terkadang ketika ada hal-hal yang menyangkut keislaman dan bahasa Arab kader Nasyiatul Aisyiyah merasa masih kesulitan, terlebih di era keterbukaan informasi masih banyak yang menganggap bahwa hal-hal yang berbau dan bertuliskan bahasa Arab di anggap sebagai simbol islami, sehingga tidak mampu membedakan mana yang mengandung unsur islami dan mana bukan dari sisi literasi bahasa Arab, termasuk dalam hal yang menyangkut unsur kristen. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa UNESCO yang menyatakan, indeks minat baca di Indonesia baru mencapai 0,001 atau hanya terdapat satu orang yang memiliki minat membaca dari setiap 1.000 orang. Angka serupa ternyata jauh lebih rendah dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN, dimana rata-rata orang di Indonesia hanya membaca 2 hingga 3 buku dalam setahun (Clara Ajeng, 2021).



Gambar 3. Wawancara tim Abdimas dengan ketua PDNA kab. Sidoarjo

Dengan demikian, PDNA Kab Sidoarjo berharap agar tim Abdimas UMSIDA dapat menyelenggarakan adanya camp literasi untuk kader Nasyyiatul Aisyiyah Sidoarjo yang nantinya mampu membedakan kekhasan bahasa Al-Qur'an dan Bahasa Arab sebagai bahasa komunikasi.

2. Metode

Metode yang diimplementasikan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain pelatihan literasi dengan metode *active learning*, Tanya jawab, dan seminar bahasa dan budaya Arab dalam budaya kristiani. Adapun penjabaran dari metode diatas sebagai berikut:

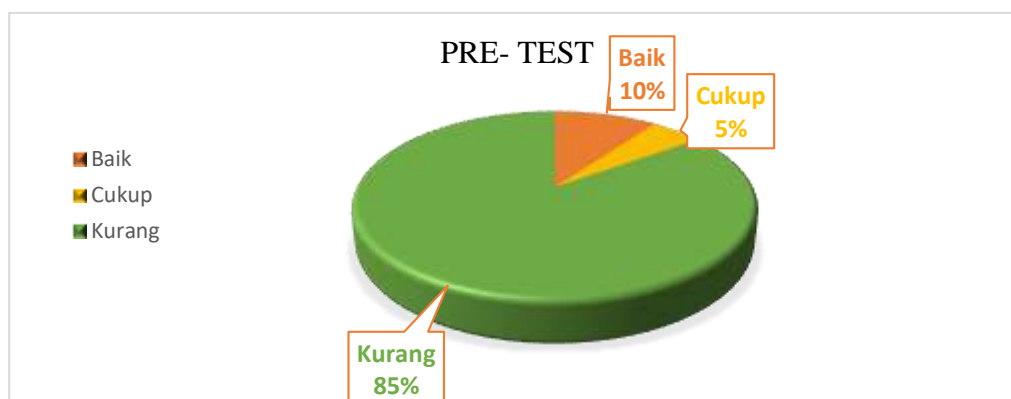
- a. Pelatihan/camp literasi bahasa Arab berbasis *active learning*. Metode digunakan untuk penyampaian materi terkait konsep-konsep yang penting yang harus dikuasai oleh kader Nasyyiah dalam pelatihan terutama dalam literasi bahasa Arab dan karakteristiknya, dimana tim abdimas berupa untuk melibatkan dan menjadikan peserta aktif, menumbuhkan daya nalar kritis, penyampaian pendapat sehingga harapannya peserta dapat menikmati pelatihan dengan gembira, dan menghasilkan output sesuai tujuan camp literasi.
- b. Diskusi, Tanya Jawab. Metode diskusi dan Tanya jawab digunakan agar proses pelatihan ini terjadi timbal balik antara peserta dan tim abdimas, sehingga terjadi komunikasi dua arah.
- c. Seminar mengenal bahasa dan budaya Arab dalam budaya kristiani, diharapkan bisa memberikan wawasan tentang bahasa dan budaya Arab dalam nuansa budaya kristiani, diharapkan kemudian peserta bisa menfilter dan membedakan budaya-budaya yang bernuansa kristiani. Dengan demikian dapat mencegah adanya berita hoax yang berkaitan dengan Islam.
- d. Evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan pengabdian masyarakat ini dengan melihat kesesuaian pelatihan terhadap kebutuhan mitra yang meliputi, 1) kesesuaian materi, 2) kesesuaian metode, dan 3) kesesuaian media serta Langkah pelaksanaan.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut paparan hasil dan pembahasan yang kami capai pada Program Kemitraan Masyarakat Institusi (PKMI) yang berjudul "Peningkatan kemampuan literasi bahasa dan budaya Arab untuk kader Nasyyiatul Aisyiyah Kabupaten Sidoarjo" adalah sebagai berikut:

a. Asesmen awal

Sebelum dilaksanakan camp literasi bahasa dan budaya Arab yang diberikan kepada mitra, maka tim abdimas untuk mengetahui dan mengukur sejauh mana kemampuan awal dalam mengenal bahasa dan budaya Arab maka dilakukan assesment awal berupa pretest dengan hasil berikut:



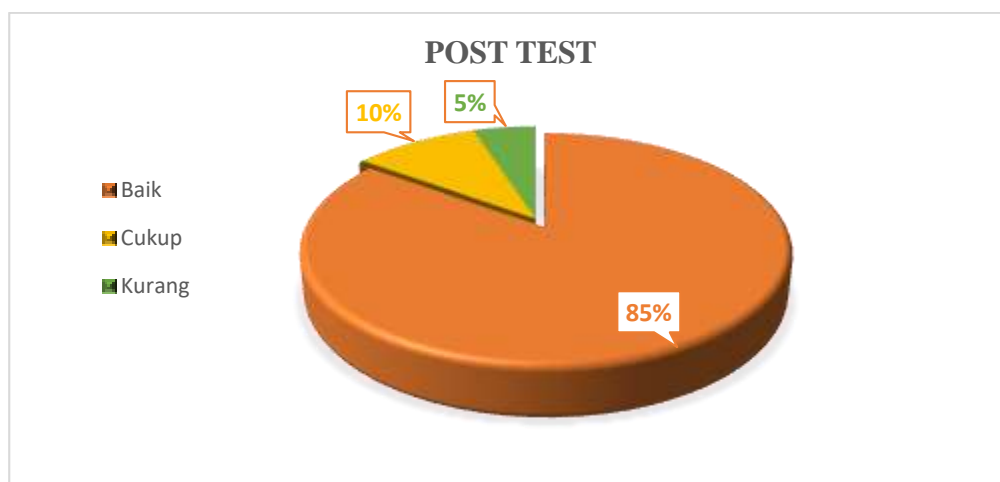
Gambar 4. Diagram Pre -test

Dalam diagram diatas menunjukkan bahwa 10% kader Nasyyatul Aisyiyah memiliki kemampuan pemahaman literasi bahasa dan budaya Arab baik, 5% kemampuan sedang atau cukup dalam bahasa dan budaya Arab, sedangkan 85% belum atau kurang dalam memahami literasi budaya Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan literasi budaya Arab umum yang tidak ada kaitan dengan al-Qur'an.

b. Camp literasi Bahasa dan Budaya Arab

Dalam menyelesaikan problematika yang dihadapi mitra berkaitan dengan minimnya pemahaman literasi bahasa dan budaya Arab, maka tim abdimas UMSIDA memberikan solusi berupa camp dalam bentuk pelatihan literasi bahasa dan budaya Arab sebagaimana dalam uraian berikut:

1. Kegiatan pelatihan literasi bahasa Arab diselenggarakan selama dua kali pertemuan, pertama pada hari Sabtu 5 Maret 2022 dan kedua pada hari Ahad 6 Maret 2022. Dalam pelaksanaannya, disampaikan pada hari pertama tentang pentingnya sebuah literasi sebagai bentuk kualitas atau kemampuan melek huruf seseorang yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan memahami, serta kemampuan berbahasa seseorang dalam menyimak, berbicara, membaca dan menulis untuk berkomunikasi sesuai dengan tujuannya. Penguatan literasi ini disampaikan tidak lain guna memberikan pemahaman kepada mitra agar gemar dan membudayakan membaca, mengolah, mengkroschek suatu kebenaran dengan menyaring sebuah wacana informasi dari apa yang dibaca dan didapatkan. Dengan demikian kita dapat menyerap serta memahami inti sari dari suatu bacaan, menerima informasi sebagai suatu kebenaran sehingga meminimalisir terjadinya hoax. Pelaksanaan di hari kedua yaitu materi yang berhubungan dengan Bahasa Arab dan karakteristiknya sebagai salah satu bahasa komunikasi Internasional yang dikenal memiliki hubungan erat dengan dunia Islam. Dimana bahasa Arab memiliki karakteristik yang unik dan universal, kekhasan, keistimewaan yang membedakan dengan bahasa lainnya diantaranya memiliki sebuah gaya bahasa (الاسلوب) yang beragam, paparan narasi-deskriptif (النثر), dan stilistika (المعاني والبيان والبيدع). Disisi lain memiliki keindahan dalam bentuk syair (الشعر) dan pembentukannya yaitu القافية dan العروض serta melakukan analisa teksnya diperlukan pemahaman gramatika dan morfologi (النحو والصرف). Adapun metode yang diimplementasikan dalam pelatihan ini berbasis *active learning* yaitu tim abdimas sebagai fasilitator berupaya agar mitra dapat terlibat penuh secara aktif, berdiskusi, berfikir kritis dan analitis sehingga terjadi feedback yang memberikan nilai positif.
 2. Mengenal budaya Arab dalam Nuansa Kristiani. Pelatihan selanjutnya diselenggarakan dalam dua pertemuan pada hari Sabtu 12 Maret 2022 dan Ahad 13 Maret 2022. Materi pelatihan kali ini memberikan wawasan dan pemahaman berkaitan dengan bahasa dan budaya Arab dalam nuansa umat kristiani. Di era keterbukaan dan perkembangan teknologi yang sangat pesat, bagi seseorang yang tidak atau belum mengenal Bahasa Arab maka akan dengan mudah memahami bahwa semua yang bertuliskan Arab atau kaligrafi Arab di Indonesia maka memiliki stigma tulisan Islami. Dari sinilah kegiatan ini diberikan kepada mitra agar dapat memilah, membedakan dan memahami secara seksama tulisan-tulisan Arab yang beredar di masyarakat mana budaya-budaya yang bernuansa kristiani, manakah yang termasuk doa umat islam, dan lain sebagainya.
- c. Asesmen Akhir
- Pasca pelaksanaan camp literasi bahasa dan budaya Arab terhadap kader Nasyyatul Aisyiyah kabupaten Sidoarjo, maka tim abdimas melakukan evaluasi berupa asesment akhir yaitu posttest. Hal ini tidak lain guna mengukur sejauh mana pemahaman yang sudah diperoleh para kader nasyiah selama empat hari pelaksanaan camp tersebut. Dengan demikian diperoleh hasil sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Post – Test

Diagram diatas menjelaskan bahwa 85% dalam kategori baik dan 10% dalam kategori cukup. Artinya, dapat dikatakan bahwa 95% kader nasyiatul aisyiyah Sidoarjo memiliki peningkatan dalam memahami literasi budaya Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan literasi budaya Arab umum yang tidak ada kaitannya dengan al-Qur'an.

4. Simpulan

Dapat disimpulkan dari pengabdian masyarakat ini adalah (1) Camp Literasi bahasa dan budaya Arab terhadap kader Nasyiatul Aisyiyah Sidoarjo menerapkan konsep *active learning*, diskusi, tanya jawab, serta model workshop serta seminar mengenal bahasa dan budaya Arab dalam nuansa budaya kristiani. (2) Adanya peningkatan literasi bahasa dan budaya Arab dari hasil assesment pre-test yang menunjukkan 85% peserta tidak bisa memilah antara literasi bahasa dan budaya Islami yang bersumber dari al-Qur'an dan literasi budaya Arab umum yang tidak ada kaitan dengan al-Qur'an, sedangkan hasil post-test menunjukkan hasil 95% kader Nasyiah dapat memilah hal-hal yang berkaitan dengan Islam dan budaya Arab.

5. Ucapan Terima Kasih

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada para reviewer yang telah memberikan saran dan masukan dalam kesempurnaan penulisan artikel ini. Tidak lupa penulis juga menyampaikan ribuan terima kasih kepada direktorat riset dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memfasilitasi penulis hingga dapat menyelesaikan abdimas dengan baik. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Nasyiatul Aisyiyah kabupaten Sidoarjo yang bersedia untuk bersinergi dan menjadi mitra dalam pelaksanaan abdimas ini. Besar harapan kami, dalam pelaksanaan abdimas ni dapat memberikan pencerahan dan kebermanfaatn untuk umat.

Referensi

- [1] Ajeng, Clara, 2021. *Memaknai Bulan Bahasa dengan Gerakan Literasi dalam* <https://retizen.republika.co.id/posts/15998/memaknai-bulan-bahasa-dengan-gerakan-literasi>.
- [2] Badrudin., *Ulumul Qur'an: Prinsip-prinsip dalam pengkajian ilmu tafsir al-Qur'an* H.Muh.quraish syihab dkk, sejarah & ulum al-qur'an (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999),
- [3] Khalil, Manna al-qothahthahan, *Mabahits fiulumul qur'an* diterjemahkan oleh muzakkir AS. Dengan judul studi ilmu-ilmu al-qur'an (bogor: Pustaka lentera antar nusa, 1996), cet.III,
- [4] Mustaqim, M. Fatah, 2020. "*Media Sosial dan Disrupsi Budaya Komunikasi*" selengkapnya <https://news.detik.com/kolom/d-5147311/media-sosial-dan-disrupsi-budaya-komunikasi>.
- [5] Nugroho, Septiaji Eko, 2019. *Penyebaran informasi hoax menimbulkan keresahan di masyarakat'* dalam <https://kominformo.go.id/content/detail/9058/penyebaran-informasi-hoax-menimbulkan-keresahan-di-masyarakat/0/sorotan-media>
- [6] Nuralisah, Siti. 2017. I'jazul Qur'an Dalam Bahasa Al Qur'an. Dalam <https://journal.stainsyk.ac.id/index.php/almanar/issue/view/15>
- [7] Thomas, 2018. "Kaligrafi Doa Bapa Kami" Dalam <https://www.kompasiana.com/sembirink86/54f3a0cf7455139f2b6c7cd7/kaligrafi-doa-bapa-kami>

Procedia Of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- [8] Syihab, Quraish. Mukjizat al-qur'an dan aspek kebahasaan, isyarat ilmiah dan pemberitaan yang ghaib (Bandung: Mizan 1998), Cet. IV.
- [9] Maramis, w.f.2009.Catatan ilmu kedokteran jiwa.Surabaya:Airlangga University PressSadock, B.J., Sadock, V. A.2007.Kaplan & Sadock's Synopsis of Psychiatry: Behavioral Sciences/Clinical Psychiatry.Ed. 10. Lippincott Williams &Wilkins.Soemarso, S.R. (2008).Pengantar Akuntansi, Edisi keempat.Jakarta:Rineka Cipta.